

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
LINGKUNGAN DENGAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

Sumiati¹, Yetty Sarjono², dan Suyatmini³

¹Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta

^{2,3}Pembimbing (Staf Pengajar UMS Surakarta)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
LINGKUNGAN DENGAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA
TAHUN 2013**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Sumiati

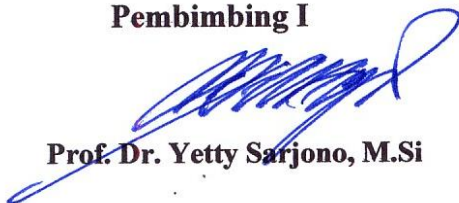
Q100120059

Telah disetujui oleh pembimbing

pada tanggal:

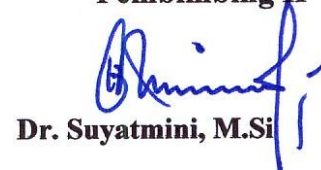
28 / 3 / 2014

Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN
STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT* DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA
TAHUN 2013**

Oleh

Sumiati¹, Yetty Sarjono², dan Suyatmini³

¹Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta

^{2,3}Pembimbing (Staf Pengajar UMS Surakarta)

Abstrac

The goal in this research include 3 things: describe the management of the economic studies that are funded by high school teacher of Muhammadiyah Surakarta 3 relating to learning strategies, describes the development of model-based economy learning environment developed through learning point-counterpoint strategies in SMA Muhammadiyah Surakarta, 3 describe the effectiveness of environment-based economic model of learning with point-counterpoint strategies in SMA Muhammadiyah Surakarta 3. Research in the form of Research and Development (R&D). This research was conducted in high school Muhammadiyah Surakarta 3 class X economic subjects, techniques of collecting data in this study are: the study documentation, koesioner, participatory observation, interview, test. Technique of data analysis in this study uses a kolmogorov-smirnov test liliefors the program SPSS 17.0. The results of this research, 1) management of economic studies carried out by the teacher is done with three components: planing, implementation, and evaluation. 2) learning model of Economic Development based on environment with point-counterpoint strategies: utilization of environment with point-counterpoint strategies in the process of learning can help students more easily absorb the subject matter. 3) Epektifitas-based economy learning environment with point-counterpoint strategies: this is not doctrine learning of students but can improve the effectiveness of the learning process.

Key word: Management, development, effectiveness, environment-based, point-counterpoint.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan individu untuk memperoleh kedewasaan. Usaha sadar dalam pendidikan menurut Samino, (2011:19) adalah pendidikan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana, dan sistematis, tidak asal-asalan, semuanya melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan dalam melakukan pendidikan haruslah guru yang profesional dan kompeten agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini karena, guru adalah kunci akan kesuksesan anak-anak bangsa sehingga terlepas dari kebodohan akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Alama (2009:123), guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *salaes agent* dari lembaga

pendidikan, baik atau buruknya perilaku cara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaklah tidak menggunakan strategi ataupun metode yang monoton, misalnya ceramah. Di Indonesia, guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada para siswa masih kebanyakan menggunakan model ceramah. Seperti halnya yang dilakukan oleh para guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Biasanya pada saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, bahkan ada yang ribut sendiri-sendiri, mereka tidak memperhatikan guru sehingga para siswa tidak faham dan tidak dapat menjawab pertanyaan saat guru memberikan pertanyaan pada mereka. Hal ini karena model ceramah yang dilakukan guru kurang efektif dalam pembelajaran dan dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah kurang efektif. Pada penelitian Santoso, Singgih (2013), Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa (1) hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif dengan lebih tinggi dibanding pada metode ceramah, (2) hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibanding dengan metode ceramah yang dikaitkan dengan motivasi belajar. Sumbangan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran kolaboratif adalah 64,8 %. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sunhadji, Komsiana (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ceramah siswa merasa jenuh dan mengantuk dengan rata-rata hasil belajar khususnya pada aspek kognitif mencapai 70,64. Pada pembelajaran dengan model NHT, siswa dapat menyatukan banyak pemikiran dan siswa yang pandai dapat berinteraksi baik dengan siswa yang kurang pandai dengan hasil rata-rata tes evaluasi mencapai 76,19. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran ceramah”.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah kurang efektif. Pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan di dalam sekolah atau di dalam kelas saja, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berbasis lingkungan. Adapun penelitian yang menyatakan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan siswa ataupun keaktifan siswa dalam belajar, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cholvistaria, Mia (2012). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan sains siswa. dari semula hasil sains siswa 50,00% menjadi 79,45%. dengan begitu peningkatannya 29,45%. berdasarkan hasil penelitian

dapat di simpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan ketrampilan belajar sains siswa”.

Dalam pembelajaran berbasis lingkungan siswa tidak hanya mengetahui teori saja, akan tetapi mereka dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang sejauh mana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan menawarkan pengembangan pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* untuk dijadikan solusi peningkatan keaktifan siswa. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini karena, notabennya ekonomi adalah ilmu yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan lingkungan kehidupan kita.

Tujuan dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu: 1) Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. 2) Mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan yang dikembangkan melalui strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. 3) Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Selain tujuan penelitian terdapat juga hipotesis dalam penelitian ini, maka terdapat juga hipotesis. Secara umum dapat dirumuskan hipotesis “seberapa efektif pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*. 2) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah model penelitian berupa *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2012:407), *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen semu. Sutarna (2012:57) mengemukakan, desain eksperimen semu merupakan pengembangan dari eksperimen sejati yang praktis sulit dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta kelas X pada mata pelajaran ekonomi, karena diharapkan dapat memperoleh informasi tentang pengembangan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di

sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta karena guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan LKS dan buku panduan sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman yang riil dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berlangsung sekitar enam bulan, dari bulan agustus samapai januari 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Studi dokumentasi (Sugiyono, 2006:270), 2) Koesioner (Sugiyono, 2012:199), 3) Observasi partisipatif (Sugiyono, 2012:204), 4) Wawancara (Sugiyono, 2012:194), dan 5) Tes (Arikunto, (2007:53).

Menurut Sugiyono (2012:407) mengungkapkan bahwa R&D merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors kolmogorov-smirnov* pada program SPSS 17.0 *For Windows*. Dengan kriteria dpengajiannya menurut Santoso (dalam Sutrisni, 2011:47). 1) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal. 2) Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian dan pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran Ekonomi yang Dilaksanakan oleh Guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Pengelolaan pembelajaran yang di laksanakan oleg guru SMA Muhammadiyah 3 Surakarta terdiri dari 3 komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengelolaan pembelajaran yang paling terpenting adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dan harus di buat secara rinci Perencanaan yang terperinci dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini releva dengan hasil penelitian Kubilinskiene dan Dagiene (2009) yang menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan harus dibuat secara rinci dengan memperhatikan beberapa komponen penting seperti. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa perencanaan yang baik itu harus rinci agar pelaksanaannya pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa komponen penting salah satunya yaitu kondisi peserta didik. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Svetlana, dkk (2009) yang menjelaskan bahwa persiapan pembelajaran dalam bentuk perencanaan pendidik perlu memperhatikan beberapa komponen diantaranya inisiatif, kondisi peserta didik, struktur pengajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran pada tahap-tahap yang berbeda. Hal ini dapat di maknai bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan yang matang dengan memperhatikan

beberapa komponen-komponen pendukungnya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.

Setting atau pengelolaan kelas juga tidak kalah penting. Selama ini guru tidak mau direpotkan hal yang mereka anggap kecil tetapi penting. Mereka cenderung memilih satu pola tempat duduk yakni klasikal 4 baris menghadap ke papan tulis dengan sekali melakukan putaran. Hal ini membuat siswa bosan, jadi guru harus bisa mengelola kondisi kelas agar peserta didik bisa lebih leluasa dan bebas dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini mendukung hasil penelitian Liu, dkk (2009) yang menyimpulkan bahwa setiap lingkungan belajar gilirannya akan memiliki sumber daya sendiri yang khas dimana siswa dapat dengan fleksibel dan mudah beradaptasi selama kegiatan belajar. Ini dapat di maknai bahwa pengaturan ruang kelas terutama posisi duduk harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar mereka tak merasa bosan. Setelah perencanaan pembelajaran tersusun secara rinci dan setting kelas juga telah di sesuaikan dengan materi maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kegiatan evaluasi pun mudah dilaksanakan.

2. Pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ekonomi. Karena dengan pendekatan lingkungan guru dan siswa tidak hanya teori yang di dapat melainkan dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Julie (2007) yang menyimpulkan bahwa lingkungan digunakan sebagai konteks untuk mengintegrasikan bidang studi dan sumber pengalaman belajar dunia nyata. Ini dapat di maknai bahwa, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu cara mengurangi kesenjangan antara teori dan kehidupan nyata.

Pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab lingkungan dapat mempermudah guru menyampaikan materi juga membantu siswa agar lebih mudah menyerap materi pelajaran. Hal ini mendukung hasil penelitian Akkonyunlu, dkk (2008) yang menyatakan bahwa pandangan siswa mengenai proses pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kemudahan. Hal ini dapat di maknai bahwa, lingkungan juga ikut berperan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*, sebab guru dan siswa dapat memperoleh kemudahan dalam pemanfaatannya.

Pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dapat membuat siswa dengan mudah beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Liu, dkk (2009) menyatakan bahwa

setiap lingkungan belajar memiliki sumberdaya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwasannya pembelajaran berbasis lingkungan membuat siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan pembelajaran tersebut. Ini dapat di maknai bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

3. Efektifitas model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

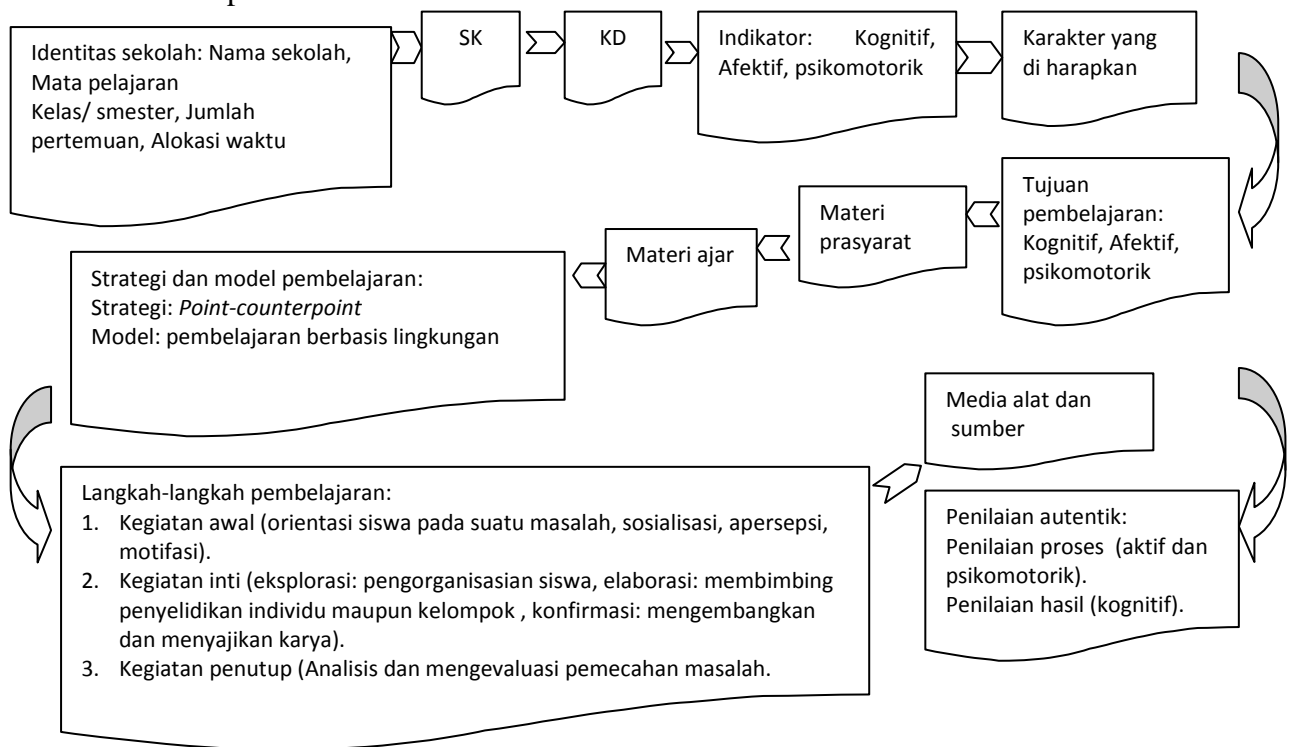
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh gambaran bahwa pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut membenarkan apa yang disimpulkan dari penelitian Puji (2007) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitu pula menurut Widana (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat meningkatkan kulaitas pembelajaran menulis. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Apriantini, Niluh putu, dkk (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya mengarang siswa lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat efektif di terapkan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini dapat diketahui pada kelas eksperimen dengan hasil belajar sangat baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut diatas sependapat dengan penelitian yang di lakukan oleh Hsiao, dkk (2010), yaitu bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa kelas eksperimen eksperimen memiliki pemikiran lebih kritis dibandingkan klompok kontrol sehingga hasil belajar pada kelas eksperimen sangat baik. Hal ini membenarkan penelitian dari John (2001), yaitu pendidikan lingkungan adalah proses mengarah pada individu maupun kelompok yang harus mampu meningkatkan pemikiran kritis agar dapat memecahkan masalah dan trampil dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* menyebutkan sangat menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa tetapi bagi guru juga. hal ini mendukung penelitian yang di lakukan Biele, dkk (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan ini penting karena merupakan pendidikan yang memberikan pengalaman bagi para siswa. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mendorong mereka untuk melakukan inovasi pembelajaran serta bagi siswa pembelajaran ekonomi

berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* dapat mempermudah mereka dalam memahami materi yang di sampaikan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam mengelola pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini mendukung hasil penelitian Carol (2009) yang menjelaskan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran terkait lingkungan harus memiliki pemikiran kritis agar tidak bersifat mendoktrinasi siswa. Hal ini apat di maknai bahwa guru dalam mengelola pembelajaran harus memiliki pemikiran yang kritis agar penyampaian materi ekonomi berbasis lingkungan dengan *strategi point-counterpoint* tepat sasaran sehingga proses pembelajaran tidak bersifat mendoktrinasi siswa akan tetapi dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Dalam pengembangan pembelajaran pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* di bagi dalam 3 bagian yang meliputi: desain rencana, desain implementasi dan desain evaluasi. Desain-desain tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

a. Desain perencanaan



Gambar. 1. Desain perencanaan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*.

Desain perencanaan diatas adalah berupa RPP yang disusun dengan pembagian tugasnya jelas pada setiap tahapan. Hal ini karena, RPP merupakan satuan program pembelajaran yang dibuat untuk satu atau beberapa kompetensi dasar dan disiapkan untuk satu atau beberapa kali

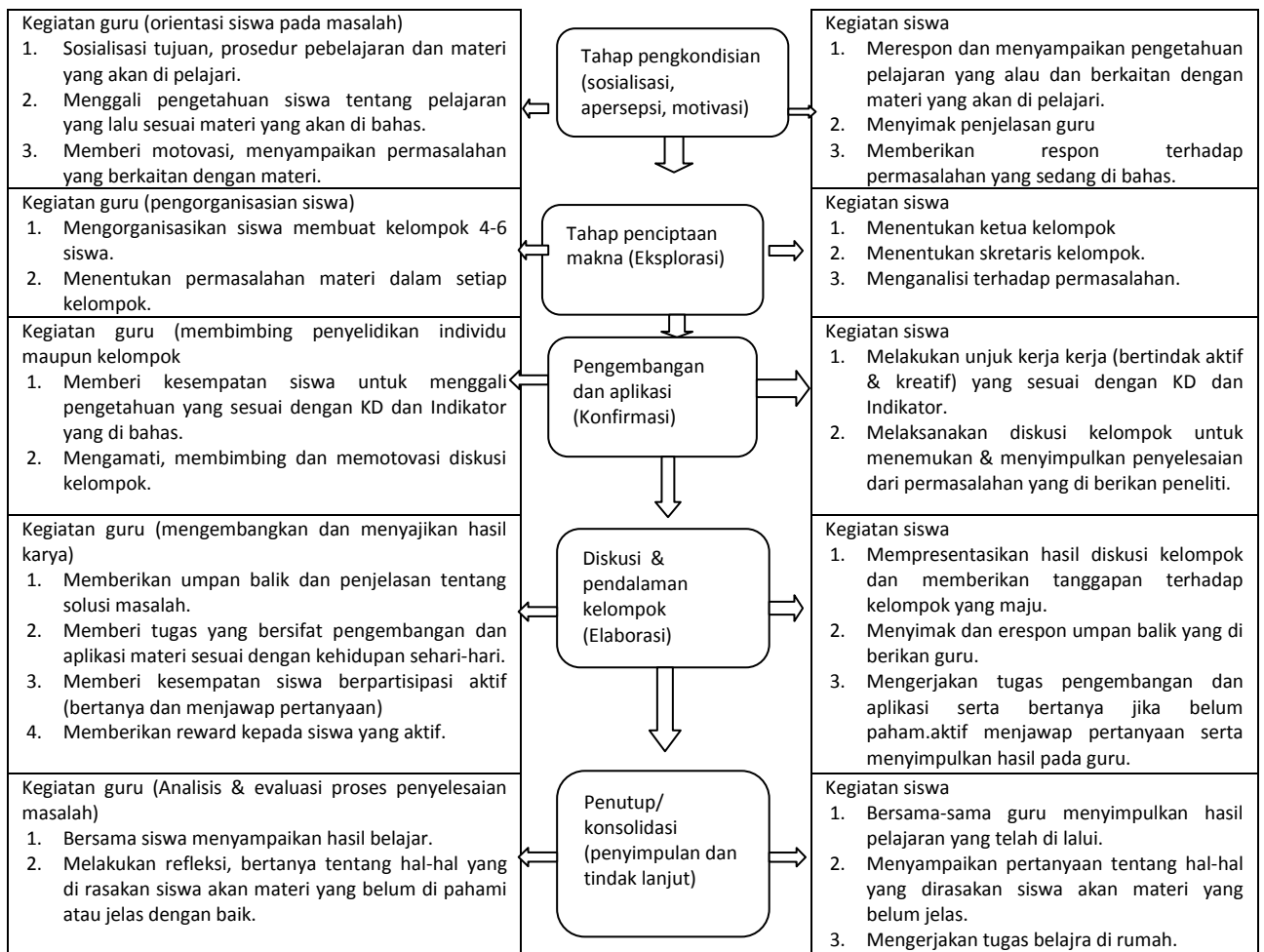
pertemuan di kelas. Karena itu RPP harus disusun dengan jelas dan berisi garis besar tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan hasil apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sudah di perinci sesuai indikator. Materi ajar lebih terinci sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi prasyarat untuk memudahkan siswa dalam kegiatan penciptaan makna dalam mengkonstruksi konsep baru. Media pembelajaran, digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yaitu menggunakan LCD, sumber belajar digunakan lebih beragam. Metode dan model pembelajaran lebih beragam sesuai karakteristik materi yang di pelajari. Langkah-langkah pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* terdiri dari tiga tahap pokok. Pertama, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pengkondisian siswa agar siswa menerima pelajaran. Pada RPP pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* ini, pengkondisian berupa tahap pembantuan orientasi siswa pada suatu masalah mencakup kegiatan: a) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok-pokok materi yang akan di pelajari serta prosedur pembelajaran, b) apersepsi, yaitu melalui tanya jawab, peneliti mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya, c) memberikan motivasi, yaitu dengan memberikan permasalahan berbasis lingkungan yang akan merangsang keingintahuan siswa.

Kedua kegiatan inti yang merupakan tahap penciptaan makna yang terbagi dalam kegiatan tahapan. Kegiatan eksplorasi yang terdiri dari dua tahapan kegiatan. Pertama, tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada kegiatan eksplorasi yaitu siswa dapat mendiskripsikan pasar barang (nilai yang di tanamkan: kerjakeras, jujur, saling menghargai). Kegiatan inti meliputi: a) siswa belajar dalam kelompok dalam kelompok ini terdapat 5 siswa dengan beragam karakter dan kemampuan siswa, b) siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi tentang pasar barang dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang di ajukan peneliti. Kedua, tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahap ini meliputi kegiatan, a) peneliti memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berfikir kreatif dan bertindak menurut cara masing-masing dan peneliti hanya berperan sebagai fasilitator, b) peneliti berkeliling untuk mengamati dan memotivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, kegiatan elaborasi yang meliputi tahap mengembangkan, menyajikan hasil karya dan mengaplikasikan konsep. Kegiatan pada tahap ini di perinci sebagai berikut: a) siswa mempresentasikan hasil pembelajaran pada diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapi, b) peneliti memberi penguatan terhadap jawaban siswa dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab, c) membahas penyelesaian, d) mengacu pada penyelesaian jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian jawaban siswa, e) peneliti dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan tentang materi yang di pelajari. Berikut kegiatan konfirmasi mencakup tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: a) peneliti bertanya jawab tentang materi yang belum jelas, b) peneliti dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan fahaman dan membuat penegasan atau kesimpulan materi yang di diskusikan. Ketiga, kegiatan penutup (konsolidasi). Tahapan ini merupakan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan ini mencakup: a) peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang di rasakan siswa akan, materi yang belum di pahami dengan baik, b) siswa di berikan tugas atau pekerjaan rumah, c) peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Penilaian pembelajaran di lakukan berdasarkan asas keberagaman. Kegiatan penilaian meliputi peniln proses dan hasil belajar. Penilaian proses di lakukan bersama pada siswa melakukan diskusi dan presentasi, yaitu keterlibatan dan aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Penilaian yang di gunakan adalah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

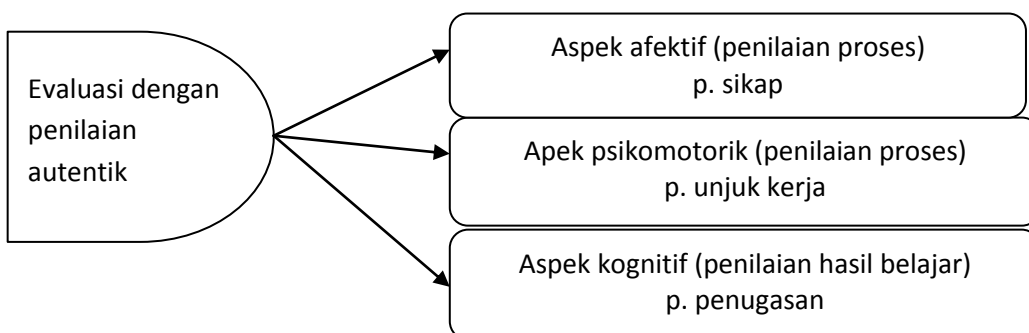
c. *Desain implementasi*



Gambar 2. Desain implementasi pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*.

Desain implementasi pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi point-counterpoint merupakan rincian dari aktivitas guru dan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*.

d. Desain evaluasi



Gambar 3. Desain evaluasi pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*.

Bagian terakhir dari desain pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* yaitu evaluasi dengan penilaian autentik. Evaluasi meliputi kegiatan penilaian proses yang di lakuka bersamaan pada siswa melakukan diskusi dan presentasi, yaitu keterlibatan dan

aktifitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Penilaian yang dapat di gunakan adalah penialaian ujuk kerja yang menilai kemampuan psikomotorik siswa dan penilaian afektif yang menilai sikap siswa selama proses pembelajaran. Penialain hasil di dasarkan pada hasil kerja siswa yakni penilaian kognitif seperti penyelesaian masalah lembar kerja kelompok, lembar tugas atau latihan yang mencakup, latihan mandiri dan tugas mandiri.

Ke tiga gambar ersebut diatas adalah merupakan produk penelitian pada pengembangan pengelolaan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Pada uji coba *homogenitas* menyatakan secara hasil analisis dari evaluasi latihan kelompok, latihan mandiri maupun tugas mandiri menunjukkan nilai signifikansi ($p\ value$) $> \alpha=0,05$, artinya sebaran data penelitian homogen. Jadi dapat di simpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelas kontrol dan kelas eksperimen). Analisis kuantitatif di lakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*. Secara akumulatif hasil dari evaluasi latihan kelompok, latihan mandiri dan tugas mandiri mulai dari prasiklus dengan siklus 1 dan antara prasiklus dengan siklus 2 memiliki nilai signifikansi ($p\ value$) $=0,000 < \alpha=0,05$; jadi H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar ekonomi dari prasiklus dengan siklus 1 maupun antara prasiklus dengan siklus 2 yang menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan nilai hasil belajar ekonomi dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* dengan kata lain hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Secara akumulatif hasil dari evaluasi latihan kelompok, latihan mandiri dan tugas mandiri memiliki nilai signifikansi ($p\ value$) $=0,000 < \alpha=0,05$; jadi H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata nilai antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan kata lain hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Kesimpulan

1. Pengelolaan pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru

Pengelolaan pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan guru mewujudkannya dengan membuat RPP dan mencantumkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan seperti: Tujuan pembelajaran, materi pokok, uraian materi, pendekatan, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran,

penilaian hasil belajar. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru belum melaksanakan secara optimal dengan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini karena, strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan strategi yang telah tertulis di RPP. Sedangkan pada kegiatan evaluasi hanya dilakukan pada aspek kognitif, sementara itu aspek afektif dan psikomotor dilakukan dengan pengamatan tanpa ada catatan harian.

2. Pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi pembelajaran *point-counterpoint*

Pengembangan model pembelajaran diterapkan di kelas XA sebagai uji coba terbatas dengan dilaksanakan 2 siklus pembelajaran. Pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint* pada kelas XA ini dari siklus 1 dan 2 siswa mengalami ketuntasan belajar secara klasikal di atas 75%. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan dari sebelum sampai sesudah pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua siswa mengalami ketuntasan belajar.

3. Efektifitas model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*

Suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika telah dilakukan suatu penilaian produk. Penilaian produk dalam penelitian ini ialah dilakukan uji coba secara luas yang dilaksanakan di kelas XB. Uji coba lebih luas ini dilaksanakan menggunakan desain eksperimen semu, dalam satu kelas dibagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi *point-counterpoint*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus atau memperoleh perlakuan biasa, yaitu pembelajaran secara konvensional.

Daftar Pustaka

- Akkoyunlu, Soylu. Y. 2008. A Study of student's perceptions in a blended learning environment based on different learning styles. *International forum of educational technology & society*. Vol. 11, no. 1, p. 183-193.
- Apriantini, Ni Luh Putu, dkk. 2013. "Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 26 dangin puri". *e-journal program pascasarjana universitas pendidikan ganesha.program studi pendidikan dasar (volume 3 tahun 2013)*.
- Arikunto, S. & Yuliana. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Aditya Media.

- Bierle Sean and ted j. singletary, spring 2008, vol. 39, no. 3. environmental education and related fields in idaho secondary schools. *The Journal Of Environmental Education*, Spring2008,Vol.39,No.3. [http:// search. proquest.com/docview/ 233043899 /fulltext PDF /13F8FEBDE1428D6A383/6?accountid=34598](http://search.proquest.com/docview/233043899/fulltext PDF/13F8FEBDE1428D6A383/6?accountid=34598)
- Carol, Scarffseatterin. 2011. University of British Columbia. “a critical stand of my own:complementarity of responsibleenvironmental sustainability educationand quality thinking”. *the journal of educational thought; spring 2011; 45, 1; proquest research library.pg. 21.*
- Hsiao, h.s. lin. Dkk. 2010. Location Based Services For Outdoor Ecological Learning System: Design And Implementation. *International forum of educational technology & society. Vol. 13. NO. 4. P. 98-111.*
- John f. Disinger 2001. K-12 Education And The Environment: Perspektives, Expectations, And Practice. *The Journal of Environmental Education; Fall 2001; 33, 1; ProQuest pg. 4, Vol 33, No. 11-14.*
- Julie, Ernst. 2007. Factors Associated With K–12 Teachers’ Use of Environment-Based Education. *the journal of environmental education. The Journal Of Environmental Education, Spring 2007, Vol. 38, No. 3.*
- Kubilinskiene, S. & Dagiene, V. 2009. *Technology-Based Lesson Plans Preperation and Description. Informatic in Education. Vol. 9, No. 2, p. 217-228.*
- Liu. T. C. Peng, dkk. 2009. The effects of mobile natural science learning based on the 5E learning cycle: a case study. *International forum of educational technology & society. Vol. 14. NO. 4. P. 344-358.*
- Puji, Astuti. 2008. *Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII E Semester Genap Smp Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2007/2008.* Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Samino. 2011. *Manajemen Pendidikan Spirit Keislaman dan ke Indonesiaan.* Kartasura: Fairus Media Duta Permata Ilmu.
- Santoso, Singgih. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Purwantoro Wonogiri, Jawa Tengah.* DOI: 10.12928/BFI. v5i1.1614.[http://journal. uad. ac. id/ index.php/BFI/article/view/1614.](http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/view/1614)
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunhadji, Komsiana. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Model PembelajaranCeramahdan Model pembelajaran Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 14 Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. [http://lib.unnes.ac.id.](http://lib.unnes.ac.id)

- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Svetlana, dkk (2009). *Technology-Based Lesson Plans Preparation and Description. Informatics in Education*. Vol. 9, No. 2, p. 217-228.
- Windana, I Gusti Agung Putu, 2010. Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Yehembang, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana". *Pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php*.